

Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 1962-2018

Indira Nurani Pertiwi
Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: indiranuranipertiwi2399@gmail.com

Abstract

This article is motivated by the enthusiasm of the people around the Great Mosque of Cimahi City in social-religious activities. Based on the lack of religious knowledge possessed by the community around the Great Mosque of Cimahi City, it became an encouragement for them to deepen their religious knowledge by joining and participating in social-religious activities at the Great Mosque of Cimahi City. The research method used in this article is a historical research method which includes heuristics, verification (criticism), interpretation, and historiography. In this study it can be seen that there are social religious activities that take place at the Great Mosque of Cimahi City as a place to foster an Islamic community that believes and fears Allah SWT, especially for the people who are around the mosque. The Great Mosque of Cimahi City has an activity program that is categorized into social activities and religious activities that are driven by social and religious motivations. In practice, in carrying out social religious activities, the Great Mosque of Cimahi City opens opportunities for the community to participate in studying religion because it is their responsibility as Muslims to help each other, including in terms of studying religion.

Keywords: The Great Mosque of Cimahi City, Social-religious Activities, West Java

Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi oleh semangat masyarakat sekitar Masjid Agung Kota Cimahi dalam kegiatan sosial keagamaan. Berdasarkan minimnya pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar Masjid Agung Kota Cimahi menjadi sebuah dorongan bagi mereka untuk memperdalam ilmu agama dengan bergabung serta mengikuti kegiatan sosial keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi. Metode penelitian

yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi Heuristik, Verifikasi (kritik), Interpretasi, dan Historiografi. Dalam studi ini dapat diketahui adanya aktivitas sosial keagamaan yang berlangsung di Masjid Agung Kota Cimahi sebagai wadah untuk untuk membina masyarakat islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, khususnya untuk masyarakat yang berada di disekitar masjid. Masjid Agung Kota Cimahi memiliki program kegiatan yang di kategorikan kepada kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan yang didorong oleh motivasi sosial dan motivasi agama. Dalam praktiknya dalam menjalani kegiatan sosial keagamaan Masjid Agung Kota Cimahi membuka peluang kepada masyarakat untuk ikut dalam belajar ilmu agama karena sudah menjadi tanggung jawab sebagai umat islam untuk saling membantu termasuk dalam hal belajar agama.

Kata Kunci: Masjid Agung Kota Cimahi, Aktivitas Sosial Keagamaan, Jawa Barat

Pendahuluan

Masjid bersal dari bahasa arab, yang di ambil dari kata sajadah yasjudu sajan. Kata sajada yang berarti tempat bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada dirubah bentuknya menjadi masjiddan artinya tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.¹ Selain sebagai tempat pusat peribadahan, masjid juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kegiatan aktivitas masyarakat muslim. Masjid adalah pusat segala aktivitas masyarakat seperti pusat keagamaan, pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini. Masjid juga dimaksudkan sebagai pusat peribadatan dan kebudayaan Islam pada khususnya, serta pusat kehidupan Islam pada umumnya.²

Indonesia merupakan penganut agama islam terbanyak di dunia hal itu menyebabkan peradaban Islam di Indonesia berkembang cukup pesat.

¹ Ramlan Marjoned. *Manajemen Masjid* (Jakarta:Gema Insani, 1996), hlm 5.

² Sidi Gazalba. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), hlm. 127.

Perkembangan islam di Indonesia tentu tidak serta merta terjadi begitu saja tanpa adanya pengaruh dari para tokoh penyebar Islam didalamnya. Masjid merupakan tempat suci bagi orang muslim, masjid juga termasuk salah satuinggalan budaya islam yang merupakan lambang dari eksistensi Islam. Rasulullah telah mengajarkan kepada kita selaku umatnya agar menjadikan masjid sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat bermusyawarah dalam proses penyelesaian berbagai masalah umat yang sedang terjadi.

Islampun erat kaitannya dengan keberadaan masjid maka saat ini masjid dapat ditemukan di berbagai daerah, adapun masjid besar yang berada di pusat kota mayoritas terletak menghadap alun-alun disertai adanya gedung-gedung pemerintahan kota disekitarnya. Islam merupakan agama yang mudah, syarat masuknya islam pun tak rumit hanya membaca dua kalimat syahadat seseorang yang berniat masuk islam langsung bisa dinobatkan sebagai muslim, hal itulah yang menyebabkan islam dapat berkembang dan mudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Snouck Hurgronje mengatakan bahwa masjid di Indonesia jika dibandingkan dengan masjid di Negara Islam lainnya, merupakan pusat pengaruh agama Islam yang lebih besar terhadap kehidupan penduduk secara keseluruhan.³

Masjid merupakan salah satu tempat pusat untuk kegiatan keagamaan masyarakat muslim yang sangat penting. Selain itu, keberadaan masjid juga turut serta dalam upaya membendung agama serta keyakinan selain islam untuk mempengaruhi keyakinan kaum muslim. Adapun secara maknawi, keberadaan masjid sebagai salah satu basis terpenting dalam membangun persepsi yang benar tentang islam kepada masyarakat, memberikan perlindungan dan imunisasi akidah, serta menyatukan umat islam dalam sebuah jalinan persaudaraan yang kokoh.⁴

Pada perkembangannya, eksistensi masjid berfungsi sebagai penyiaran agama Islam yang kemudian memiliki fungsi lain sebagai lembaga Pendidikan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya masjid semakin luas fungsinya,

³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm 2.

⁴ Arief, Armai. *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Klasik*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 2004) Hlm. 23

salah satunya sebagai lembaga sosial.⁵ Menurut Dr. Miftah Faridl, “Masjid dalam peradaban Islam bukan sekedar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam.”⁶

Tidak hanya sebagai tempat ibadah saja masjid juga merupakan lembaga sosial yang tentu dapat menampung berbagai bentuk aktivitas sosial keagamaan lainnya seperti berkumpul dan tempat bermusyawarah umat Muslim, melaksanakan peringatan hari besar Islam, bersosialisasi dan belajar agama, syiar dan dakwah, melaksanakan zakat, shadaqoh, berkorban, dan lain sebagainya. Karena fakta tersebut, wujud dari aktivitas sosial keagamaan umat Islam yang dipastikan melalui tahapan keaktifan kegiatan masjid itu sendiri. Semakin aktif kegiatan sebuah masjid, semakin berkualitas pula kegiatan sosial keagamaan di dalamnya. Sebagai seorang Muslim, lingkungan sosialnya tidak ditentukan oleh keturunan, warna kulit, kelas sosial, status ekonomi, tingkat pengetahuan atau batas-batas negara (suku), tetapi oleh kelompok yang dibentuk oleh masjid. Karena masjid merupakan unit sosial, maka masjid menjadi pusat solidaritas sosial.⁷

Penyebaran Islam yang sangat pesat di Indonesia dapat menghasilkan tersebarnya berbagai masjid di beberapa daerah khususnya di Kota Cimahi. Salah satunya yaitu Masjid Agung Kota Cimahi yang terletak di pusat kota yaitu di Jl. Kaum No.1, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat. Masjid Agung Kota Cimahi pertama didirikan pada tahun 1962. Hingga saat ini sudah mengalami beberapa kali pengembangan. Sebelum menjadi megah seperti sekarang, Masjid Agung Kota Cimahi mulanya hanya bangunan panggung seluas 200 M². Konstruksinya dari kayu dan bambu beratap genting serta berfondasi batu. Bangunan sederhana tersebut didirikan pada tahun 1817 / 340 H di atas tanah wakaf RH. M. Nasir (Abu Nasir) melalui ahli warisnya, Rd. Hj. Halimah Basyah.

⁵ Abudinata. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 56-57.

⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memamurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 36-37.

⁷ Gazalba. *Masyarakat Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 153.

Berdasarkan dari pemaparan di atas penulis berminat untuk mengenal sejarah dan aktivitas sosial keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi yang menjadi salah satu masjid tertua dan sebuah pusat kegiatan keagamaan di wilayah Cimahi, Jawa Barat. Pada perkembangannya, masjid yang berdiri sejak abad ke 19 ini bukan saja berguna menjadi tempat berserah shalat atau beribadah saja tetapi juga diperuntukan untuk kegiatan berdakwah.

Hartini dan G. Kartasapoetra dalam bukunya berjudul Kamus Sosiologi Kependudukan tahun 1992, yang dimaksud Aktivitas adalah kehendak, perilaku, dan tujuan yang diasosiasikan, suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia, berfungsi suatu organisme, suatu tanggapan yang terorganisir. Kegiatan yang biasanya berkaitan dengan masyarakat, organisasi atau partai politik. Maka aktivitas bermakna: keaktifan kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan yang dilaksanakan: berasal dari kata aktivis yang berarti orang terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, pegawai negeri, pemuda, mahasiswa, wanita; yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya.⁸

Meskipun kajian mengenai aktivitas sosial keagamaan di berbagai masjid telah diuraikan, tetapi peneliti berusaha mengungkap keistimewaan yang menjadikan masjid sebagai sentral keagamaan di Kota Cimahi dan diharapkan dapat menjadi model untuk masjid lain di Kota Cimahi, sehingga peneliti harus menelaah sejarah dan aktivitas keagamaan serta sosialnya, untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai masjid tertua di Kota Cimahi.

Perlu diketahui bahwa pokok pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah ditekankan pada kajian sejarah dan perkembangan aktivitas sosial keagamaannya, karena itulah diambil obyek pembahasan yang berjudul “Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi Tahun 1962-2018”

Metode Penelitian

Metode sejarah mengandung makna sekumpulan prinsip dan aturan. Metode sejarah juga bermakna suatu proses. Dua pengertian tersebut kedudukannya sama kuat, jika yang satu merupakan prinsip-prinsip, yang lain

⁸ Martini Rahmat, *Aktivitas Pendidikan Agama Islam Desa Melatiwangi 2008-2010*, (Melatiwangi: 2012), hlm. 1.

proses.⁹ Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah. Suatu karya ilmiah pada dasarnya merupakan hasil dari penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menuju kebenaran.¹⁰ Penelitian sejarah memiliki tujuan yaitu untuk merontruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau secara sistematis dan objektif sesuai dengan metodologi dan disiplin ilmu dalam sejarah, adapun beberapa tahapan dalam proses penelitian sejarah antara lain:

1. Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber sejarah yang dibutuhkan yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, yang pada tahapan selanjutnya dari sumber-sumber yang penulis dapatkan lalu diolah dan diubah menjadi fakta sejarah yang akan direkonstruksi.
2. Tahapan berikutnya setelah heuristik adalah kritik atau memverifikasi sumber, dalam hal ini semua sumber yang dikumpulkan dan disortir juga dipilih untuk digunakan nanti sebagai sumber. Sumber tertulis ini dievaluasi dengan membandingkan sumber dengan lainnya baik secara verbal maupun fisik. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan di lapangan dengan bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian.
3. Tahapan selanjutnya dalam penelitian sejarah yaitu Interpretasi yang berarti menafsirkan. Interpretasi juga merupakan suatu tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh atau dengan perkataan lain berdasarkan informasi, yang diberikan oleh jejak-jejak itu, penulis berusaha membayangkan bagaimana rasanya masa lampau itu.
4. Tujuan kegiatan ini adalah merangkaikan fakta-fakta menjadi kisah sejarah. Historiografi menurut Gottschalk adalah konstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses. Historiografi yang merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah ini tidak akan berjalan tanpa heuristik, kritik, dan interpretasi sebelumnya.

⁹ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 27

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm 3.

Hasil dan Pembahasan

A. Aktivitas Sosial Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas merupakan keaktifan, kegiatan serta kerja yang dilaksanakan.¹⁰ Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, agama sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya "tidak kacau". Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu "a" yang berarti tidak, dan "gama" yang berarti "kacau".¹¹ Jika ditelusuri dari maknanya, maka didapati arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.¹²

Agama merupakan fondasi mengenai kepercayaan manusia yang sangat penting. Agama memiliki sebuah tata cara dan aturan dalam mengatur kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial manusia tentu saja membutuhkan aturan karena jika tidak manusia akan hidup tanpa arah. Agama adalah kepercayaan dan pola tingkah laku, yang digunakan oleh manusia untuk menghadapi apa yang mereka pandang sebagai masalah-masalah penting yang tidak dapat diselesaikan dengan cara menggunakan teknologi atau teknik organisasi yang mereka punya. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini, manusia beralih ke perbuatan memanipulasi makhluk dan kekuatan supernatural. (*Religion may be regarded as the beliefs and patterns of behavior by which humans try to deal with what they view as important problems that cannot be solved through the application of known technology or techniques of organization. To overcome these limitations, people turn to the manipulation of supernatural beings and powers*).¹³

Dalam ilmu Psikologi aktivitas keagamaan erat kaitannya dengan tingkah laku keagamaan seseorang, dimana segala tindakan manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Hal itu merupakan perwujudan dari rasa jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama mereka sendiri. Dari kesadaran dan pengalaman ini yang kemudian

¹⁰ Nasional, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

¹¹ Kahmad, D. *Metode Penelitian Agama*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000)

¹² Nasution, H. *Islam; Ditinjau dari Berbagai Aspek*. (Jakarta: UI Press, 1979)

¹³ Haviland, B. William A.. *Cultural Anthropology (8th ed.)*. (Harcourt Brace College Publishers, 1996) ¹⁵ Ramayulis. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

akan muncul tingkah laku keagamaan atau aktivitas keagamaan yang diekspresikan seseorang.¹⁵

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Seseorang tidak dapat mencapai apa yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain. Seseorang memenuhi perannya melalui simbol. Simbol digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dirasakannya. Manusia mengerti bahwa dia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Namun, masih banyak yang belum memahami pentingnya manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari manusia saling ketergantungan dengan manusia lainnya.

Sosial ialah hal yang berkenaan dengan masyarakat, adanya komunikasi, suka memperhatikan kepentingan umum serta suka menolong dan menderma. Maka sosial keagamaan merupakan semua yang berkaitan dengan interaksi sesama manusia atau masyarakat yang membawa nilai-nilai agama di dalamnya.¹⁴ Bahkan dalam Islam telah menyinggung mengenai aktivitas sosial keagamaan, dalam Islam manusia itu merupakan umat terbaik yang diciptakan, maksudnya ialah manusia yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah." (Q.S AliImran:110)

Sebagaimana ayat Al-Quran di atas merupakan dasar teologis bahwa manusia bertanggung jawab atas masalah sosial. Dari ayat ini dapat kita simpulkan bahwa manusia adalah sebaik-baik manusia jika mampu menyeru atau mengajak manusia berbuat baik dan mencegahnya dari melakukan hal-hal yang dilarang agama, serta mengajaknya untuk tetap beriman kepada Allah SWT. Karena manusia merupakan makhluk sosial namun bukan berarti manusia harus selalu fokus pada kehidupan sosial saja namun kehidupan agama pun perlu diperhatikan dan diseimbangkan seperti dalam hal membantu orang yang kurang mampu, membangun sarana ibadah dan menghadiri acara

¹⁴ Nasional, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

kajian keagamaan. Hal tersebut dapat kita lihat bahwa antara agama dan sosial memiliki keterkaitan yang tak mungkin dapat dipisahkan.

Aktivitas keagamaan menjadi suatu praktek yang nyata bagi manusia dalam menjalankan agamanya. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan tidak lepas dari tingkah laku keagamaan seseorang. Tingkah laku keagamaan itu sendiri pada umumnya didorong oleh adanya sikap keagamaan. Apabila telah terpola dalam pikiran bahwa agama itu sesuatu yang benar maka apa saja yang menyangkut dengan agama akan membawa makna positif. Fenomena tingkah laku keagamaan dapat dilihat bentuknya dari berbagai sifat, sikap dan tingkah laku manusia. Fenomena itu bisa berupa rasa syukur seseorang terhadap nikmat yang diberikan Tuhan. Orang yang bertingkah laku keagamaan lebih suka kepada kedermawanan terhadap orang lain, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, bahkan ia akan mempertinggi solidaritas sosial serta menyantuni orang-orang yang lemah.¹⁵

B. Gambaran Umum Masjid Agung Kota Cimahi

Masjid Agung Kota Cimahi berdiri pada tahun 1962 pada awalnya masjid tersebut hanya bangunan panggung yang sederhana dengan luas 200 M² yang konstruksinya dari kayu dan bambu beratap genting serta berpondasi batu. Bangunan yang sederhana tersebut sudah didirikan pada tahun 1817/340 H di atas wakaf R.H.M. Nasir (Abu Nasir) melalui ahli waris, Rd. Hj. Halimah Basyah.

Masjid yang berada di Jl Kaum No 1 Kota Cimahi berada di pusat tengah-tengah Kota Cimahi yang langsung bersebelahan dengan Alun-alun Kota Cimahi. Pada tahun 1960 rumah-rumah yang berada di keliling wilayah masjid tersebut dipindahkan dan melakukan perombakan besar-besaran dan diresmikan pada 1 Juni 1979 oleh Bupati KDH Tk II Bandung, Lily Sumantri.

Beberapa pembangunan secara bertahap dalam pembesaran Masjid Agung dari mulai pembangunan menara setinggi 17 Meter, dibangun aula, sekretariat DKM dll hingga kini dengan megahnya Masjid Agung Kota Cimahi. Bangunan Masjid Agung kini masih tetap menampilkan kesan tradisional dengan atap yang tumpang bersusun tiga. Hal yang unik dan menarik dari arsitektur masjid ini adalah dari ruang utamanya yang terhampar tanpa tiang

¹⁵ Ramayulis. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

tengah berkat struktur atap yang begitu kokoh. Atapnya ditopang oleh susunan batang baja sehingga menjadi rangkaian rangka atap yang solid dan unik. Halaman-halaman masjid yang luas dan seperti halnya desain seperti Masjid Nabawi di Madinah yang terdapat payung-payung besar membuat kesan menarik dan unik dari Masjid Agung Kota Cimahi tersebut.¹⁶

C. Kegiatan Keagamaan

Sebagaimana sebagai peran dan fungsi Masjid, di Masjid Agung Kota Cimahi juga memiliki beberapa kegiatan keagamaan diantaranya yaitu terdapat beberapa kajian umum rutin yang dilakukan oleh berbagai macam Majelis Ta'lim khusus Muslimah seperti Majelis Ta'lim Muslimat Mathla'ul Anwar yang dipimpin oleh Hj. Siti Nani Wahidah, kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari jum'at pekan ke 2 setiap bulannya pada pukul 13.00. Lalu Majelis Ta'lim Muslimat Nahdatul Ulama yang dipimpin oleh Hj. Dewi Nursidah, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin pukul 09.00. Selanjutnya yaitu kegiatan oleh Majelis Ta'lim Khoirunnisa yang dipimpin oleh Hj. Imas Masliyah, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari selasa pada pekan ke 2 setiap bulannya pada pukul 08.30. Adapun kajian umum rutin diantaranya yaitu Majelis Ta'lim Al-Hidayah yang dipimpin oleh Hj. Yayah Mardiah Sumarni, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari selasa pekan ke 3 pukul 09.00. Lalu Majelis Ta'lim BKMM DMI yang dipimpin oleh Hj. Teguh Kun Parasih, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari rabu pekan ke 4 pukul 09.00. Selanjutnya adapun kajian umum seperti dauroh yang dipimpin oleh Ustadz Abu Yasir Wildan, kegiatan tersebut dilaksanakan pada pada hari rabu pukul 16.00.

Kegiatan di Masjid Agung Kota Cimahi tak hanya diisi oleh oleh kegiatan Majelis Ta'lim saja yang hanya diisi mengenai ilmu agama dengan cara ceramah adapun Majelis Sholawat yang dipimpin oleh KH. Ubaidillah dan KH. Ahmad Saefullah, kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari ahad pukul 09.00. Majelis Sholawat merupakan sarana dalam mengsyiarkan agama Islam dengan membawakan beberapa sholawat kepada Nabi didalamnya.

¹⁶ Infocimahi, *Sejarah Masjid Agung Cimahi*, <https://www.infocimahi.co/articles/sejarah-masjidagung-cimahi> diakses pada tanggal 11 Desember 2022.

Terdapat program belajar agama Islam di Masjid Agung Kota Cimahi diantaranya yaitu program belajar bahasa Arab yang dibimbing oleh Ustadz Dariam, kegiatan tersebut dilaksanakan pada pada hari sabtu setiap ba'da sholat maghrib. Lalu terdapat kajian kitab kuning yang dibimbing oleh Drs. KH. Hafidz Suyuti yang merupakan seorang Imam besar, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari rabu setiap ba'da sholat subuh. Perogram selanjutnya yaitu, Tahsin AlQuran yang dipimpin oleh Ustadz M. Cepi Firmansyah, ST. M. Si dan Ustadz E. Sulaeman Al Fath, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin setiap ba'da sholat maghrib. Selain Ta'lim masyarakat juga dibekali ilmu Al-Quran tujuan diadakannya kegiatan ini untuk menyempurnakan bacaan Al-Quran yang masih kurang kegiatan ini juga ditujukan dalam rangka menghapus buta huruf AlQuran bagi umat Islam.

Namun selain yang penulis sebutkan diatas Masjid Agung Kota Cimahi juga dalam kegiatan Majelis Ta'lim dan Majelis Sholawat turut mengundang ustad dari luar untuk memberikan kajian cermah. Tak ada kriteria khusus untuk ustad yang diundang dalam mengisi kajian Ta'lim dan Sholawat. Namun pada waktu tertentu untuk materi bisa saja ditentukan seperti hari-hari besar Islam atau fenomena keagamaan yang aktual. Tujuan diadakan Ta'lim ini ialah untuk masyarakat umum, dimana kegiatan ini sebagai bekal ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman. Dari Ta'lim inilah pengetahuan tentang ke-Islaman didapatkan, dan diharapkan mampu mengamalkan dan membagi ilmu tersebut kepada masyarakat lain.

Masjid Agung Kota Cimahi juga menyediakan TPA Abu Nasir. TPA ini diselenggarakan langsung oleh DKM masjid untuk memakmurkan umatnya. Para pengurus masjid menginginkan untuk menjadikan masjid agung ini sebagai masjid yang megah, nyaman dan menyenangkan untuk beribadah. Namun juga ingin menjadikannya bermanfaat bagi seluruh umat. Lalu terdapat juga program Raudhatul Athfal Ar-Rahmi. Bukan hanya TPA saja, masjid ini juga memberikan fungsi terkait pendidikan agama. Yaitu melalui program Raudhatul Athfal Ar-Rahmi. Program ini dijalankan setiap hari dan dikhususkan untuk pembinaan pendidikan anak usia dini (PAUD). Lokasi kelasnya berada di gedung dua sebelah utara masjid, lebih tepatnya di lantai dua. Sementara itu, program ini diselenggarakan setiap sore.

D. Kegiatan Sosial

Pada kegiatan sosial di Masjid Agung Kota Cimahi rutin melaksanakan Peringatan 10 Muharram dan melakukan kerja sama dengan Yayasan Ashabul Kahfi (YAKAFI) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cimahi. Peringatan acara tersebut diisi dengan pembagian paket santunan kepada 1100 anak Yatim Piatu dan Duafa yang berada di wilayah Kota Cimahi, tausiah dan doa yang disampaikan oleh KH. Saryono Makih. Kegiatan tersebut merupakan salah satu program pemerintah untuk mewujudkan Kota Cimahi yang ramah dan memberikan perlindungan kepada anak yatim piatu. Kegiatan ini selain sejalan dengan program pemerintah kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan yang diamanahkan dalam Al-Quran dan hadist Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa menyantuni anak yatim adalah tanggungjawab dan kewajiban kita sebagai umat Islam. Kegiatan tersebut juga dapat mengoptimalkan potensi zakat di kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk penanganan sosial, kemiskinan, sekaligus untuk memajukan kegiatan perekonomian masyarakat Cimahi. Kegiatan ini merupakan langkah tepat untuk mengoptimalkan potensi zakat di kalangan PNS Kota Cimahi. Selain membantu anak Yatim Piatu Baznas juga membantu kepada masyarakat yang kurang mampu, seperti kepada orang yang terlilit hutang dengan rentenir.

Terdapat koperasi masjid, meskipun Masjid Agung Kota Cimahi menerima bantuan dari APBD, namun sumbangan dari umat tidak pernah berkurang. Sebab ada Koperasi Masjid Agung Kota Cimahi (Komat) yang berada di sebelah utara gedung dua. Koperasi ini menjual berbagai macam barang, mulai dari sembako hingga buku-buku Islami. Sedangkan untuk gedung 1 lebih difungsikan sebagai area perkantoran.

Dalam aktivitas sosial di Masjid Agung Kota Cimahi juga menagadakan gotong royong dan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan Masjid. Dalam hal ini masyarakat turut hadir dan membantu serta bekerja sama dalam menjaga lingkungan masjid. Kegiatan ini dilakukan seperti membersihkan halaman masjid, jalan, selokan dll. Kegiatan ini menjadi momentum silaturahmi bagi para pengurus masjid dan masyarakat sekitar.

Simpulan

Jika kita lihat dari pemaparan diatas bahwa Masjid merupakan tempat yang sangat penting dalam proses pembangunan umat Islam yang cerdas dan tidak buta terhadap ilmu agama. Adapun dalam tindakan aktivitas sosial maupun keagamaan tidak melihat dari latar belakang seseorang, semua sama rata dan semua bisa mempelajari ilmu agama dimanapun.

Sebagai makhluk sosial sudah semestinya bagi kita untuk saling menolong terhadap sesame termasuk dalam membantu umat dalam mendalami ilmu agama. Aktivitas sosial keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi merupakan hal yang positif dan berdampak baik terhadap masyarakat sekitar.

Referensi

Buku Teks

- Marjoned, Ramlan. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta:Gema Insani.
- Gazalba, Sidi. (1989). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka alHusna.
- Siswanto, (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka alKautsar.
- Arief, (2004). *Armai. Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Abudinata. (2001). *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Yani, Ahmad. (2009). *Panduan Memamurkan Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam*. (1976). Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahmat, Martini. (2012). *Aktivitas Pendidikan Agama Islam Desa Melatiwangi 20082010*, Melatiwangi.
- Abdillah, Aam. (2012). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. (1990). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kahmad, D. (2000). *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Nasution, H. (1979). *Islam; Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Press.

Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Kota Cimahi Pada Tahun 1962-2018

| *Indira Nurani Pertiwi, Agus Permana*

Haviland, B. William A (1996). *Cultural Anthropology* (8th ed.). Harcourt Brace College Publishers.

Internet

Infocimahi, Sejarah Masjid Agung Cimahi,

<https://www.infocimahi.co/articles/sejarah-masjid-agung-cimahi> diakses pada tanggal 11 Desember 2022.